
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SAVI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
MTs. NURUL WATHAN PLAMBIK**

Haniifan Musliman¹, Sutarto², Zainal Abidin³, Intan Dwi Hastuti⁴

^{1,2,3} FPMIPA IKIP Mataram

⁴ Universitas Muhammadiyah Mataram

e-mail: hanifanm78@gmail.com

Abstract

Based on the observations of students of class VII in MTs. Nurul Wathan Plambik found that the subject of mathematics is a lesson that is considered relatively difficult. Thus an alternative method is needed to improve student learning outcomes. One of them is by applying cooperative learning model of SAVI type (Somatic, Auditory Visual, Intellectual) This learning model is applied with the aim to describe the learning outcomes on the subject matter of integers. This research is a type of classroom action research conducted in 2 cycles, each cycle consists of five stages of planning, implementation, observation, evaluation, and reflection Based on the data analysis shows the results of observation and evaluation that the students' learning outcomes in the cycle obtained the average value of students 70.89 with the highest score of 87 and the lowest value 30 with the percentage of class 75% , it can be seen that the percentage of students' learning mastery on us I has not met the criteria set at 2 85%, and the increase in the average score of students is 77.86 with the highest score 90 and the low grade 43 with 89% classical completeness. research can be concluded that application of learner model an cooperative type SAVI can improve student learning outcomes in the matter of integers in class VII MTs Nurul Wathan Plambik academic year 2017/2018.

Keywords: Cooperative Type SAVI, Learning Outcomes

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas VII di MTs. Nurul Wathan Plambik didapatkan bahwa materi pelajaran matematika merupakan pelajaran yang dianggap relatif sulit. Dengan demikian diperlukan metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual). Model pembelajaran ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar pada materi pokok bilangan bulat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari lima tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Berdasarkan analisis data menunjukkan hasil observasi dan evaluasi bahwa hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 70,89 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 30, dengan persentase kelas 75%, terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yakni $\geq 85\%$. Dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 77,86 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 43 dengan ketuntasan klasikal 89%. Dengan melihat keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat dikelas VII MTs. Nurul Wathan Plambik tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Kooperatif Tipe SAVI, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu dituntut usaha melaksanakan pendidikan yang terus-menerus dan bersifat

fleksibel, yaitu pendidikan yang harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Depdiknas, 2004: 4). Slameto (2010: 1), dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam hal ini, khususnya guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran dan tanggungjawab untuk menyiapkan peserta didik yang dapat bersaing dalam era globalisasi sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Sobel dan Maletsky (2001: 21) banyak sekali guru matematika yang menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas, lalu memberi pelajaran baru, memberi tugas kepada siswa. Pembelajaran seperti di atas yang rutin dilakukan hampir tiap hari dapat dikategorikan sebagai 3M, yaitu membosankan, membahayakan dan merusak seluruh minat siswa. Apabila pembelajaran seperti ini terus dilaksanakan maka kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara maksimal. Hal ini didukung dari hasil observasi awal peneliti terhadap siswa dan wawancara pada tanggal 14 Maret 2017 beberapa siswa di MTs. Nurul Wathan Plambik didapatkan bahwa materi pelajaran matematika merupakan pelajaran yang dianggap relatif sulit dan membosankan, dan tentunya berkorelasi langsung dengan Hasil belajar yang dihasilkan. Lebih jelasnya dapat dibuktikan dengan data nilai ujian semester I mata pelajaran matematika seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut..

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Materi Bilangan Bulat Kelas VII di MTs. Nurul Wathan Plambik Tahun 2015-2016

No	Kelas	Ketuntasan Klasikal	
		Tahun 2015	Tahun 2016
1	VII ₁	53,12%	55,65%
2	VII ₂	56,54%	61,54%

(Sumber: *Arsip Siswa-siswa di MTs. Nurul Wathan Plambik Tahun Pelajaran 2016/2017*)

Dari Tabel 1.1 di atas membuktikan bahwa kedua kelas tersebut belum dikatakan tuntas secara klasikal, karena suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika di kelas tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ (Depdiknas, 2004: 21), dengan penjabaran sebagai berikut kelas VII₁ dengan ketuntasan klasikal pada tahun 2015 sebesar 53,12% dan tahun 2016 sebesar 56,65%, sedangkan pada kelas VII₂ dengan ketuntasan klasikal pada tahun 2015 sebesar 56,54% dan tahun 2016 sebesar 61,54%. Dasar pengambilan materi bilangan bulat yaitu, karena sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran materi bilangan bulat, jika dibandingkan dengan materi lainnya pada siswa kelas VII. Hal tersebut membuktikan bahwa kedua kelas secara keseluruhan masih banyak siswa yang tidak tuntas, sehingga menuntut guru lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat juga harus memperhatikan kondisi dan keadaan siswa ketika menerima materi pelajaran. Dengan demikian diperlukan metode alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Selanjutnya, ada dua pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menganalisis data dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data dari hasil belajar siswa.

1. Data Obsevasi Aktivitas Guru

Setiap indikator prilaku guru pada penelitian ini, penelitiannya berdasarkan kriteria berikut :

Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak

Skor 3 jika 2 deskriptor nampak

Skor 2 jika 1 deskriptor nampak

Skor 1 jika tidak ada deskriptor

Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus:

$$A = \frac{\sum X}{i} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Persentase keterlaksanaan pembelajaran

X = Skor aktivitas guru

i = Jumlah skor keseluruhan

Untuk menentukan kategori keterlaksanaan pembelajaran oleh guru, maka digunakan indikator seperti tertera pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Table 3.2. Indikator Aktivitas Guru

No	Persentase Aktifitas	Kategori
1	76 % - 100 %	Sangat Baik
2	56 % - 75 %	Baik
3	40 % - 55 %	Cukup Baik
4	20 % - 39 %	Kurang Baik
5	Kurang dari 20 %	Sangat Kurang Baik

(Nurkencana, 2000: 43)

2. Data Aktivitas Siswa

Setiap indikator prilaku guru pada penelitian ini, penelitiannya berdasarkan kriteria berikut :

Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak

Skor 3 jika 2 deskriptor nampak

Skor 2 jika 1 deskriptor nampak

Skor 1 jika tidak ada deskriptor

Untuk mengetahui keaktifan siswa dan guru dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus:

$$A = \frac{\sum X}{i} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Persentase aktivitas belajar siswa

X = Skor aktivitas belajar siswa

i = Jumlah skor keseluruhan

Untuk menentukan kategori aktivitas siswa, maka digunakan indikator seperti tertera pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Table 3.3. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

No	Persentase Aktifitas	Kategori
1	76 % - 100 %	Sangat aktif
2	56 % - 75 %	Aktif
3	40 % - 55 %	Cukup Aktif
4	20 % - 39 %	Kurang Aktif
5	Kurang dari 20 %	Sangat Kurang Aktif

(Nurkencana, 2000: 43)

3. Data Evaluasi

Hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan acuan patokan. Skor yang diperoleh siswa melalui tes hasil belajar (THB) akan digunakan untuk menentukan ketuntasan individual terhadap indikator yang telah ditetapkan. Ketuntasan individual atau ketuntasan per siswa ditentukan dengan rumus.

$$N = \frac{\text{JumlahSkorYang di Peroleh}}{\text{JumlahSkorMaximal}} \times 100$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika di kelas tersebut dapat melewati nilai KKM yaitu $\geq 85\%$. Artinya siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika melewati nilai KKM yaitu $\geq 85\%$. Ketuntasan Klasikal ditentukan dengan rumus.

$$KK = \frac{x}{z} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan belajar

x = Jumlah siswa yang memperoleh ≥ 75

z = Jumlah siswa yang ikut tes

Indikator keberhasilan penelitian ini penelitian dikatakan berhasil jika nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dengan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dan mendapat nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 pada saat evaluasi tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini, dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok bilangan bulat kelas VII MTs. Nurul Wathan Plambik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang dimulai pada tanggal 7 Agustus sampai dengan 19 Agustus 2017. Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII materi pokok bilangan bulat. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran masing-masing siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum proses belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar kerja siswa (LKS), dan alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep pada suatu materi.

Langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran didesain sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*). Buku siswa yang disusun merupakan kumpulan soal-soal dari LKS berupa uraian materi dari topik-topik yang dibahas. Sedangkan buku guru merupakan panduan bagi guru selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 4 jam pelajaran yaitu dalam 1 kali pertemuan sama dengan 2 jam pelajaran, dimana setiap 1 jam pelajaran terdiri dari 40 menit. Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Materi yang dibahas oleh guru adalah pemangkatan suatu bilangan, akar kuadrat suatu bilangan, akar pangkat tiga suatu bilangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI. Pada pertemuan II, guru mengulang membahas materi pertemuan I yang belum dapat dipahami oleh sebagian siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, serta beberapa konsep penting yang diperoleh pada pertemuan sebelumnya. Sebelum memasuki kegiatan diskusi, guru membagikan LKS yang berisi kegiatan soal latihan. Guru mengintruksikan siswa untuk menyelesaikan LKS dimasing-masing kelompok sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI. Guru juga meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan karena akan diadakan evaluasi selama 2 x 40 menit yakni pada tanggal 12 Agustus 2017. Ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif tipe SAVI.

c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Selengkapnya akan dibahas sebagai berikut:

1) Data Aktivitas Siswa

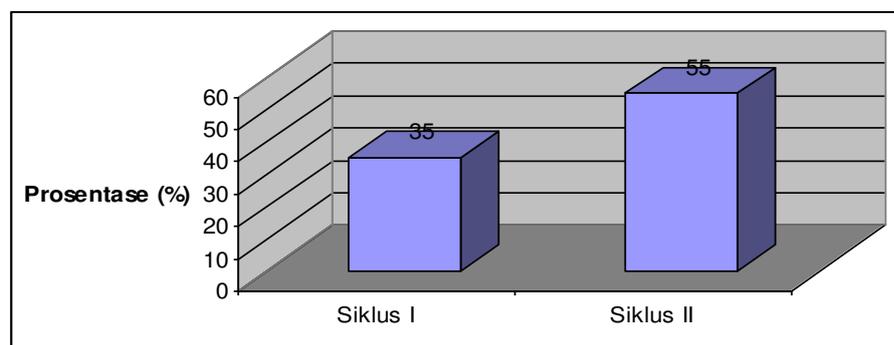
Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, dilakukan observasi oleh observer. Dari hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Ringkasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Idikator	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Skor maksimal	20	20
2	Skor yang diperoleh	7	11
3	Prosentase	35%	55%
4	Kategori	Kurang Aktif	Cukup Aktif

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas skor aktivitas belajar siswa pada pertemuan I adalah 7 dengan kriteria kurang aktif. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor aktivitas belajar siswa 11 dengan kategori cukup aktif.

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I sebesar 35% menjadi 55% pada pertemuan II. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1. Presentase Aktivitas belajar siswa Siklus I

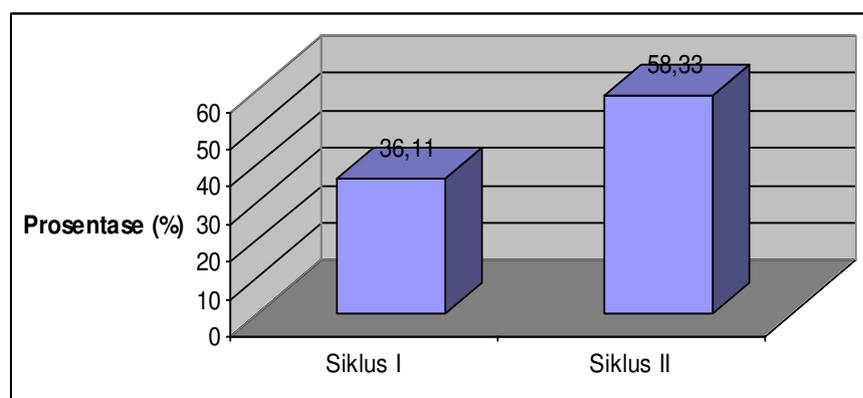
2) Data Aktivitas Guru

Tabel 4.2 Ringkasan Aktivitas Guru Siklus I

No	Idikator	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Skor maksimal	36	36
2	Skor yang diperoleh	13	21
3	Prosentase keterlaksanaan	36,11%	58,33%
4	Kategori	Kurang Baik	Cukup Baik

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktifitas guru di atas dengan jumlah skor pada siklus I pertemuan 1 adalah 13 dengan kategori kurang baik mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 dengan jumlah skor sebesar 21 kategori cukup baik (Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7).

Kegiatan guru belum dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 1 dengan persentase sebesar 36,11% menjadi 58,33% pada pertemuan 2. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2. Presentase Aktivitas Guru Siklus I

d. Evaluasi

Data hasil evaluasi belajar siswa pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tes	Siklus I
Jumlah Siswa	28
Nilai Total	1985
Nilai Rata-rata	70,89
Siswa Yang Tidak Tuntas	7
Siswa Yang Tuntas	21
Nilai Tertinggi	87
Nilai Terendah	30
Persentase Ketuntasan Klasikal	75%
Kategori	Tidak Tuntas

Tes essay yang diberikan sebanyak 5 soal dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Dari hasil analisis siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 70,89 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 30, dengan persentase kelas 74,20%, terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yakni $\geq 85\%$.

e. Refleksi

Pada pertemuan siklus I terdapat kekurangan yang tentunya akan diperbaiki pada siklus II. Adapun perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu:

Tabel 4.4 Perbaikan Pada Siklus II

Kekurangan Pada Siklus I	Perbaikan Pada Siklus II
Siswa kurang terdistribusi dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih serius mengerjakan tugas pada waktu kerja

	kelompok <ul style="list-style-type: none"> Menegur siswa yang melakukan pekerjaan lain dan memintanya untuk berkerjasama dalam kelompok
Beberapa siswa kesulitan menyampaikan hasil diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> Guru menunjuk siswa secara acak untuk maju menjelaskan hasil diskusi kelompok dan memberikan motivasi kepada siswa bahwa siswa yang maju akan diberikan tambah nilai atau penghargaan

2. Siklus II

a. Perencanaan

Seperti halnya pada siklus I, tahap perencanaan pada siklus II ini yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, Buku Siswa, dan LKS. Sedangkan instrumen yang digunakan sama dengan pada siklus I, yaitu lembar pengamatan Aktivitas belajar siswa, dan guru serta lembar tes hasil belajar. Kedua instrumen tersebut sama dengan yang digunakan pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Materi yang dibahas oleh guru adalah pemangkatan suatu bilangan, akar kuadrat suatu bilangan, akar pangkat tiga suatu bilangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI.

c. Observasi

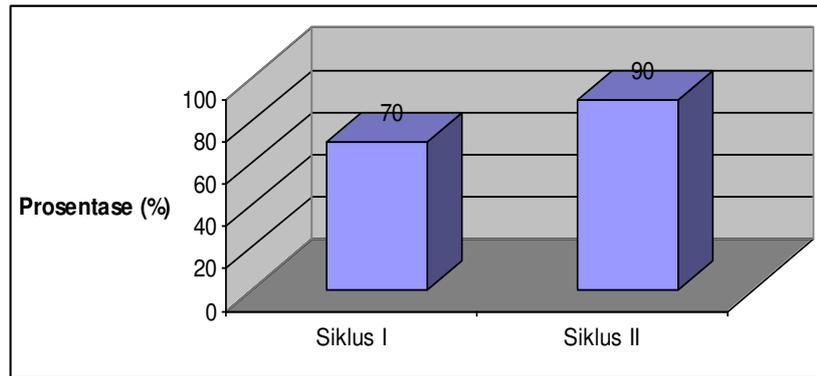
Adapun hasil analisis yang didapat dari hasil observasi dalam proses pembelajaran pada siklus II, dapat dilihat dari data rekapitulasi berikut: 1. Data Aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dapat diketahui dari lembar observasi. Aktivitas belajar siswa sudah mulai meningkat. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Ringkasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Idikator	Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Skor yang harus diperoleh	20	20
2	Skor yang diperoleh	14	18
3	Prosentase	70%	90%
4	Kategori	Aktif	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas skor aktivitas belajar siswa pada pertemuan II adalah 14 dengan prosentase sebesar 70% pada kriteria aktif. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor aktivitas belajar siswa 18 dengan prosentase sebesar 90% pada kriteria sangat aktif (Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5). Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa kegiatan siswa yang sudah berjalan dengan baik adalah

kesiapan dan *antusiasme* siswa dalam mengikut kegiatan pembelajaran serta interaksi dengan siswa sudah lebih baik dari siklus sebelumnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini.



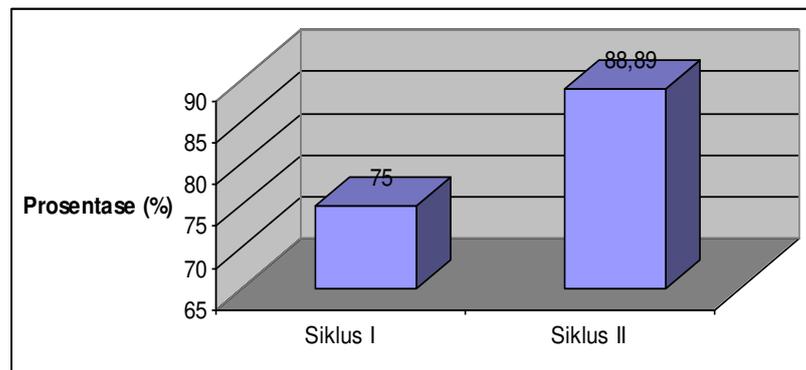
Gambar 4.3. Presentase Aktivitas belajar siswa Siklus II

1) Data Aktivitas Guru

Tabel 4.5 Ringkasan Aktivitas Guru Siklus II

No	Idikator	Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Skor yang harus diperoleh	36	36
2	Skor yang diperoleh	27	32
3	Prosentase keterlaksanaan	75%	88,89%
4	Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, skor aktivitas guru pada siklus II pertemuan I sebesar 27 dengan prosentase sebesar 75% pada kategori baik, sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor sebesar 32 dengan prosentase sebesar 88,89% pada kategori sangat baik (Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7). Kegiatan siswa sudah berjalan dengan baik dibanding siklus sebelumnya, tapi terdapat pula kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu siswa masih terpengaruh oleh kondisi diluar kelas sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi sedikit ribut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.4. Presentase Aktivitas Guru Siklus II

d. Evaluasi

Setelah dilaksanakan tindakan evaluasi pada siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tes	Siklus II
Jumlah Siswa	28
Nilai Total	2180
Nilai Rata-rata	77,86
Siswa Yang Tidak Tuntas	3
Siswa Yang Tuntas	25
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	43
Persentase Ketuntasan Klasikal	89%
Kategori	Tuntas

e. Refleksi

Dari hasil observasi dan evaluasi hasil belajar siswa diperoleh bahwa indikator kerja sudah tercapai dan memenuhi kriteria yang ditetapkan yakni $\geq 85\%$. Sehingga penelitian ini dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi penelitian ini dicukupkan sampai disini, walaupun masih ada beberapa kekurangan. Seperti mengajukan pertanyaan dan membimbing siswa menyajikan hasil diskusi kelompok.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya mendiskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VII materi pokok bilangan bulat MTs. Nurul Wathan Plambik Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi pokok bilangan bulat.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 70,89 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 30, dengan persentase kelas 75%, terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yakni $\geq 85\%$. Hasil evaluasi ini juga menunjukkan bahwa terdapat 7 orang siswa masih belum tuntas belajarnya. Pembelajaran siklus II guru melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, dengan tetap menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*). Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan tersebut adalah meminta kepada siswa untuk mengerjakan tugas pada waktu kerja kelompok, meminta kepada siswa agar mencoba mengerjakan soal latihan yang diberikan, bukan hanya menyalin jawaban temannya saja.

Hasil analisis observasi Aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa dikategorikan aktif.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II guru memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siklus II. Pada siklus II diperoleh diperoleh nilai rata-rata siswa 77,86 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 43 dengan ketuntasan klasikal 89%. Hasil yang didapat pada siklus II meningkat jika dibandingkan dengan hasil evaluasi pada siklus I, yaitu dengan nilai rata-rata siswa 70,89 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 30, dengan persentase kelas 75%. Kegiatan pembelajaran guru juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus II pertemuan I sebesar 27 dengan prosentase sebesar 75% pada kategori baik, sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor sebesar 32 dengan prosentase sebesar 88,89% pada kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan I adalah 14 dengan prosentase sebesar 70% pada kriteria aktif. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh skor Aktivitas belajar siswa 18 dengan prosentase sebesar 90% pada kriteria sangat aktif.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan I dengan persentase sebesar 36,11% menjadi 58,33% pada pertemuan II sedangkan pada siklus II pertemuan I dengan persentase sebesar 75% menjadi 88,89% pada pertemuan II. Sedangkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II pertemuan I dengan persentase sebesar 35% menjadi 55% pada pertemuan II sedangkan pada siklus II pertemuan I dengan persentase sebesar 70% menjadi 90% pada pertemuan II. Terlihat juga dari ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 75% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 89%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs. Nurul Wathan Plambik Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe SAVI merupakan model pembelajaran pengelompokkan dan menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Penelitian hasil belajar dapat dilihat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 70,89 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 30, dengan persentase kelas 75%, terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yakni $\geq 85\%$. Dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 77,86 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 43 dengan ketuntasan klasikal 89%.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z. 2003. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: P. Raja Grafindo Persada.

- Azhar. 1991. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*.
- Djamarah. 1994. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik 2001. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Intellectual Club (SIC).
- Hasibuan dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karen. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lie. 2004. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Penerbit Raja Grasindo.
- Maria. 2009. *Model Pembelajaran SAVI*. Jakarta : G.P. Press.
- Musiur. Haryadi. 2008. *Prestasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : G.P. Press.
- Mulyasa. 2007. *Proses Belajar mengajar Dalam Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Nurkencana. 1990. *Evaluasi Hasil Relajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pandoyo. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Pepkin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayogi. 2008. *Model Pembelajaran SAVI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sobel dan Maletsky. 2001. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1990. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Boston: Kanisius.
- Sugiyono. 2007. *Statsistik Untuk Penelitia*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi. Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyitno. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winataputra. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yusti. 2005. *Filsafat Dalam Pendidikan*. Boston: Kanisius.